

Penguatan Pendidikan Keagamaan Anak melalui Kompetisi Adzan dan Tilawah: Studi Program KDMB di TPQ Hasani Cabangbungin

Zein Abdillah*, Muhammad Faisol, Muhammad Khoirunnajam, Muhammad Rifki Al Fath,
Zaim Ahmad Zaki Bashiroh, Bayu Aji Pembayun, Muslim
STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia

*Corresponding Author: abdillahzain105@gmail.com

Dikirim: 07-09-2025; Direvisi: 04-10-2025; Diterima: 06-10-2025

Abstrak: Kegiatan Kuliah Dakwah Masyarakat Berdampak (KDMB) STIT Hidayatunnajah Bekasi di TPQ Hasani Cabangbungin dilaksanakan dalam bentuk lomba adzan dan tilawah. Program ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan keagamaan anak melalui pengalaman langsung yang memadukan aspek pembelajaran dan praktik. Lomba adzan diikuti oleh delapan peserta, sedangkan lomba tilawah diikuti oleh sepuluh peserta dari tingkat SD hingga SMP. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya memperoleh peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan melantunkan adzan saja, namun juga mengalami perkembangan dalam hal kepercayaan diri, keberanian tampil, serta semangat kebersamaan. Dukungan dari teman sebaya dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam membangun motivasi peserta. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan nonformal berbasis pengalaman nyata efektif dalam menanamkan nilai religius dan membentuk karakter anak. Oleh karena itu, lomba keagamaan seperti ini perlu dijadikan agenda berkelanjutan di TPQ sebagai upaya memperkuat pendidikan agama Islam pada anak.

Kata Kunci: Kuliah Dakwah Masyarakat Berdampak; lomba adzan; lomba tilawah qur'an; pengabdian masyarakat

Abstract: The Community Service Program Kuliah Dakwah Masyarakat Berdampak (KDMB) of STIT Hidayatunnajah Bekasi at TPQ Hasani Cabangbungin was carried out through adhan and Qur'an recitation competitions. This program aimed to strengthen children's religious education through direct experience that combines learning and practice. The adhan competition was participated by eight students, while the Qur'an recitation competition involved ten students ranging from elementary to junior high school levels. The results indicated that the participants not only improved their skills in Qur'an recitation and adhan performance but also developed greater self-confidence, public speaking ability, and a stronger sense of togetherness. Support from peers and the local community played a crucial role in enhancing children's motivation. This activity demonstrates that non-formal, experience-based approaches are effective in instilling religious values and shaping children's character. Therefore, such religious competitions should be established as sustainable programs in TPQ to strengthen Islamic education for children.

Keywords: Kuliah Dakwah Masyarakat Berdampak; adhan caling competition; qur'an recitation competition; community service

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sejak masa kanak-kanak memiliki peranan mendasar dalam membentuk keimanan, akhlak, dan kebiasaan beribadah. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan ketakwaan serta karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2016). Masa anak sering disebut sebagai *golden age*, yaitu periode emas yang sangat menentukan arah

perkembangan moral dan spiritual, sehingga penanaman nilai-nilai keagamaan menjadi lebih efektif (Biantoro & Akhsanudin, 2025).

Pembiasaan praktik keagamaan seperti berdoa, shalat, membaca Al-Qur'an, hingga melatih kemampuan adzan dan tilawah terbukti menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius. Sebuah penelitian di Tulangbawang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam sejak usia dini mampu menanamkan sifat jujur, tanggung jawab, dan empati pada anak (Nurjamilah, 2024). Penelitian lain menemukan bahwa pembiasaan salat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini dan memperkuat kebiasaan beribadah secara mandiri (Muhtar, 2023).

Kegiatan nonformal berbasis keagamaan juga menjadi media strategis dalam memperkaya pengalaman religius. Pelatihan seni baca Al-Qur'an, misalnya, tidak hanya membantu anak menguasai tajwid dan bacaan yang benar, tetapi juga melatih keberanian berbicara di depan umum (Turmudzi & Rohimi, 2024). Di Malaysia, pelatihan tilawah dengan metode *maqamat* terbukti meningkatkan ketepatan tartil dan pemahaman tajwid secara sistematis (Zaki et al., 2025). Lingkungan keluarga juga memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan religiusitas anak. Zuhriyah (2025) mengungkapkan bahwa pola asuh berbasis pendidikan Islam secara signifikan meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Temuan serupa disampaikan Elvina et al. (2021) yang menyatakan bahwa pola *Islamic parenting* dan dukungan orang tua sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Sejumlah riset terbaru semakin menegaskan pentingnya lomba keagamaan dalam pembinaan karakter anak. Lubis et al. (2023) menyatakan bahwa pelatihan adzan dan iqomah meningkatkan pemahaman anak mengenai praktik ibadah dan melatih kesungguhan mereka dalam melaksanakan adzan. Utami (2022) menunjukkan bahwa literasi Islam, termasuk pembiasaan membaca Al-Qur'an, efektif membentuk kepribadian religius anak. Umam et al. (2024) mengatakan bahwa pelatihan adzan yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi efektif meningkatkan keberanian serta kualitas suara anak dalam melantunkan panggilan sholat. Hasil serupa dilaporkan oleh Fadhilah & Rafi'i (2025) yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan lomba tilawah mampu memperkuat kemampuan literasi religius sekaligus membangun kepercayaan diri. Di sisi lain, studi Izzi et al. (2022) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak mengikuti lomba keagamaan berdampak positif terhadap konsistensi ibadah dan pembentukan akhlak. Selain itu, temuan Prasetyo (2025) memperkuat bukti bahwa lomba keagamaan yang terencana dengan baik mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membekali anak dengan keterampilan sosial yang diperlukan pada aktivitas sehari-hari.

Diantara langkah yang dapat memperkuat pembiasaan ibadah anak adalah melalui penyelenggaraan lomba adzan dan tilawah Al-Qur'an. Kegiatan ini bukan hanya sebuah kompetisi, tetapi juga media untuk melatih keterampilan membaca Al-Qur'an, memperbaiki bacaan tajwid, mengasah keberanian tampil di depan umum. Penelitian Nanda et al. (2024) menjelaskan bahwa lomba Ramadhan, termasuk adzan, tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak-anak tapi juga memperdalam pemahaman dan pengalaman beribadah mereka. Selain itu, lomba keagamaan antar TPQ di Samarinda terbukti memotivasi anak dan menumbuhkan kreativitas serta kecintaan terhadap agama (Handayani et al., 2024). Mastur & Mu'aidi (2022) menambahkan bahwa seni tilawah tidak hanya melatih kemampuan membaca,



tetapi juga membentuk kepribadian anak melalui nilai estetika spiritual. Suraya (2024) menyoroti bahwa pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an berdampak signifikan pada pembentukan karakter anak usia dini, seperti kejujuran, kesabaran, dan kemandirian.

Maka dari itu, STIT Hidayatunnajah Bekasi melalui program Kuliah Dakwah Masyarakat Berdampak (KDMB) melaksanakan kegiatan lomba adzan dan tilawah di TPQ Hasani Cabangbungin. Kegiatan tersebut dirancang tidak hanya sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai instrumen pembinaan karakter religius dan peningkatan kualitas spiritual anak. Penelitian ini menitikberatkan pada kontribusi KDMB dalam menguatkan pendidikan keagamaan anak melalui lomba adzan dan tilawah, sekaligus melihat bagaimana kegiatan tersebut mendorong pembiasaan ibadah dan menanamkan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan lomba adzan dan tilawah dalam rangka Kuliah Dakwah Masyarakat Berdampak (KDMB) STIT Hidayatunnajah Bekasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025, bertempat di Masjid Al-Mubarak, TPQ Hasani Cabangbungin, Kabupaten Bekasi. Acara berlangsung dari pukul 14.00 hingga 15.30 WIB dengan durasi total 90 menit. Pemilihan TPQ Hasani sebagai lokasi kegiatan dilatarbelakangi oleh kebutuhan lembaga tersebut untuk mengoptimalkan kegiatan keagamaan, mengingat jumlah santri yang mencapai 120 anak dengan hanya tujuh orang tenaga pengajar aktif.

Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak masyarakat sekitar yang menjadi peserta lomba, bukan santri pondok pesantren. Lomba adzan diikuti oleh delapan peserta yang berasal dari jenjang SD hingga SMP, sedangkan lomba tilawah diikuti oleh sepuluh peserta dengan rincian enam dari kelas atas dan empat dari kelas bawah. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari semangat mereka mengikuti perlombaan dan dukungan teman-teman yang hadir sebagai penonton dan penyemangat. Senada dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nanda et al. (2024) dari kegiatan yang diadakan menunjukkan bahwa lomba keagamaan seperti adzan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak karena mereka memiliki kesempatan untuk menampilkan kemampuan dan pemahaman agama di depan publik.

Pelaksanaan lomba dirancang dengan kriteria penilaian yang terukur. Untuk lomba adzan, aspek yang dinilai meliputi fashahah lafadz (30 poin), suara dan kejelasan lantang (25 poin), irama (20 poin), adab dan penampilan (15 poin), serta durasi dan urutan adzan (10 poin), sehingga total skor maksimal adalah 100 poin. Sementara itu, lomba tilawah menitikberatkan pada tajwid dan ketepatan hukum bacaan (35 poin), fashahah (25 poin), suara dan irama (25 poin), serta adab dan penampilan (15 poin), dengan total skor maksimal 100 poin. Kategori lomba tilawah dibagi berdasarkan tingkat peserta, di mana kelas atas membaca surah *Al-A'la* dan kelas bawah membaca surah *Al-Kafirun*, sedangkan lomba adzan tidak dibedakan berdasarkan kategori usia. Penelitian di Kelurahan Tamaona menemukan bahwa kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di tingkat TPA bukan hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan (Majid et al., 2025).

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan perencanaan sejak kedatangan mahasiswa Kuliah Dakwah Masyarakat Berdampak (KDMB) ke TPQ Hasani pada 14 Agustus 2025. Pada tahap ini, tim mahasiswa menyusun konsep kegiatan serta kriteria penilaian



lomba. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pimpinan TPQ, Ibu Baroroh, tokoh masyarakat Bapak Hj. Sarohman, serta para guru TPQ Hasani untuk menyepakati teknis pelaksanaan. Saat pelaksanaan, sempat terjadi kendala karena ada beberapa anak yang ingin mengikuti lebih dari satu jenis lomba. Untuk menjaga ketertiban, panitia menetapkan kebijakan bahwa setiap peserta hanya boleh mengikuti satu jenis lomba, sehingga anak-anak yang terdaftar di dua lomba diminta untuk memilih salah satunya. Setelah kegiatan berakhir, evaluasi dilakukan bersama pimpinan TPQ. Metode pendekatan yang digunakan meliputi kompetisi, praktik, motivasi, dan keteladanan. Melalui metode kompetisi, anak-anak disadarkan akan pentingnya adzan dan tilawah sebagai bagian dari syiar Islam. Dengan praktik langsung, peserta menjadi lebih percaya diri meskipun sebagian awalnya merasa malu; dukungan teman sebaya turut membantu mereka menumbuhkan semangat. Perlombaan keagamaan juga dilaporkan meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam, sekaligus membentuk kebiasaan positif seperti keberanian dan ketekunan.

Metode pendekatan yang digunakan meliputi kompetisi, praktik, motivasi, dan keteladanan. Melalui metode kompetisi, anak-anak disadarkan akan pentingnya adzan dan tilawah sebagai bagian dari syiar Islam. Dengan praktik langsung, peserta menjadi lebih percaya diri meskipun sebagian awalnya merasa malu; dukungan teman sebaya turut membantu mereka menumbuhkan semangat. Panitia juga memberikan motivasi bahwa menang atau kalah bukanlah tujuan utama, melainkan pengalaman berharga yang dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan diri. Sementara itu, keteladanan mahasiswa KDMB melalui contoh bacaan dan semangat yang ditunjukkan memberi pengaruh positif, bahkan banyak peserta yang berharap kegiatan serupa dapat diadakan kembali pada masa mendatang.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan lomba adzan dan tilawah yang dilaksanakan di Masjid Al-Mubarak, TPQ Hasani Cabangbungin, mendapat sambutan yang sangat positif dari peserta maupun masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme anak-anak yang mengikuti perlombaan serta dukungan penuh dari teman-teman mereka yang turut hadir memberikan semangat. Antusiasme ini menunjukkan bahwa pendekatan melalui kegiatan kompetisi keagamaan mampu menarik perhatian anak-anak dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup.

Dari sisi kemampuan, lomba adzan memberikan dampak nyata dalam melatih keberanian anak-anak untuk tampil di depan umum dengan suara lantang dan penuh percaya diri. Anak-anak yang sebelumnya kurang berani akhirnya mampu melantunkan adzan sesuai urutan dengan intonasi yang tepat. Aspek penilaian seperti fashahah lafadz, irama, serta adab ketika adzan menjadi tolok ukur yang membantu anak-anak memahami bahwa adzan bukan hanya sekadar panggilan salat, tetapi juga syiar Islam yang harus dilaksanakan dengan baik. Dukungan dari sesama peserta dan penonton juga memberi pengaruh besar terhadap peningkatan rasa percaya diri anak-anak.

Sementara itu, lomba tilawah berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memperbaiki fashahah, serta memperindah suara melalui irama bacaan. Perbedaan kategori antara kelas atas yang membaca surah *Al-A'la* dan kelas bawah yang membaca surah *Al-Kafirun* membuat penilaian lebih adil sesuai tingkat kemampuan mereka. Banyak anak menunjukkan



perkembangan yang signifikan, baik dalam ketepatan hukum bacaan maupun keberanian melantunkan ayat dengan suara merdu di hadapan orang banyak. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung sangat efektif dalam menanamkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Selain peningkatan keterampilan individu, kegiatan ini juga memperkuat semangat kebersamaan dan ukhuwah di lingkungan TPQ. Anak-anak saling mendukung satu sama lain, bahkan bagi mereka yang tidak ikut lomba tetap hadir sebagai penonton untuk memberi semangat. Dukungan sosial semacam ini sejalan dengan teori pendidikan partisipatif yang menekankan pentingnya lingkungan dalam membentuk karakter anak. Dalam konteks ini, lomba bukan hanya tentang menang atau kalah, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran sosial dan religius yang membangun solidaritas di antara peserta.

Pihak pengelola TPQ memberikan apresiasi tinggi terhadap kegiatan ini, menganggapnya sebagai langkah konkret dalam mengoptimalkan program keagamaan di tengah keterbatasan tenaga pengajar. Mereka juga menilai bahwa metode yang diterapkan berupa kompetisi, praktik langsung, motivasi, dan keteladanan mampu menjadikan anak-anak lebih percaya diri dan bersemangat dalam memperdalam syiar Islam. Evaluasi yang dilakukan setelah acara selesai menegaskan bahwa kegiatan ini layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan pada kesempatan berikutnya, mengingat dampak positifnya yang dirasakan langsung oleh peserta maupun lembaga.



Gambar: Pembagian Hadiah Pemenang Lomba

Kegiatan lomba adzan dan tilawah yang diselenggarakan di TPQ Hasani Cabangbungin berlangsung dengan baik dan mampu menarik partisipasi aktif dari anak-anak maupun dukungan masyarakat sekitar. Antusiasme peserta terlihat jelas sejak awal hingga akhir acara, baik pada lomba adzan maupun tilawah. Anak-anak menunjukkan kemampuan yang beragam, mulai dari yang sudah lancar dan percaya diri hingga yang masih terlihat gugup, namun pada akhirnya semua berhasil menyelesaikan penampilannya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kompetisi keagamaan tidak hanya menjadi sarana untuk menilai keterampilan teknis, melainkan juga ruang belajar yang menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri anak. Hakim et al. (2005) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk setiap sisi positif dari perspektif itu dia memiliki dan keyakinan itu membuatnya merasa cocok karena memiliki pilihan untuk dicapai tujuan yang berbeda sepanjang

kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang yakin akan memiliki harapan positif tentang sendiri

Dampak positif lain dari kegiatan ini tampak pada meningkatnya motivasi belajar dan semangat kebersamaan. Dukungan dari teman sebaya menjadi faktor penting yang membuat peserta berani tampil meskipun semula ragu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis pengalaman nyata memiliki peran strategis dalam membangun kepribadian anak. Tidak hanya berhenti pada aspek individual, kegiatan ini juga membawa manfaat kelembagaan, di mana pihak TPQ menilai lomba sebagai sarana efektif untuk memperkaya metode pembelajaran yang selama ini terbatas pada pengajaran rutin.

Dengan demikian, kegiatan lomba adzan dan tilawah di TPQ Hasani dapat dipandang sebagai praktik pendidikan Islam nonformal yang berhasil memperkuat penguasaan keterampilan ibadah sekaligus membentuk karakter religius anak. Selain menanamkan kedisiplinan dalam melafalkan adzan dan tilawah sesuai aturan tajwid, kegiatan ini juga membangun rasa percaya diri, mempererat ikatan sosial, serta memberi kontribusi nyata bagi optimalisasi peran TPQ dalam mendidik generasi muda. Program semacam ini layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan, karena terbukti mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya kognitif tetapi juga aplikatif dan bermakna dalam kehidupan anak sehari-hari.

KESIMPULAN

Pelaksanaan lomba adzan dan tilawah di TPQ Hasani memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan keagamaan anak-anak. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis seperti ketepatan tajwid, kefasihan, irama, dan adab, tetapi juga terlatih dalam membangun rasa percaya diri serta keberanian untuk tampil di hadapan orang lain. Antusiasme anak-anak semakin meningkat berkat dukungan dari teman sebaya dan lingkungan sekitar yang berperan sebagai penyemangat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode berbasis pengalaman langsung jauh lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Oleh karena itu, lomba keagamaan semacam ini penting untuk dijadikan agenda rutin di TPQ, karena terbukti mampu memperkuat karakter anak agar tumbuh sebagai pribadi yang beriman, berakhlak, dan mencintai syiar Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIT Hidayatunnajah Bekasi atas dukungan penuh program KDMB. Apresiasi untuk TPQ Hasani Cabangbungin, para ustadz/ustadzah, panitia, dan peserta atas partisipasinya. Kerja sama semua pihak menjadi kunci sukses lomba adzan dan tilawah ini. Semoga kegiatan serupa terus berlanjut dan bermanfaat bagi pembinaan keagamaan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Biantoro, O. F., & Akhsanudin, M. (2025). The Concept of Islamic Education for Early Childhood as an Effort to Cultivate Morals. *Al-Munawwarah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 57–66.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38073/almunawwarah.v1i1.2521>



- Elvina, E., Ritonga, M., & Lahmi, A. (2021). Islamic Parenting and Motivation from Parents and Its Influence on Children's Ability to Read the Quran. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(2), 121–134.
- Fadhilah, I., & Rafi'i, M. (2025). Islamic Education In Early Childhood: How Nurturing Islamic Values In Early Childhood With Building Foundation Of Faith. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2327–2332.
- Hakim, T., Swara, P., Florensia, B. S., & Wirakusumah, E. S. (2005). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. *Florensia; Ilustrator Isi, Emma S. Wirakusumah Dan Puspa Swara*.
- Handayani, Y., Masliyana, M., Mulyana, M., Azizah, F., Rahmawati, I., & Afandi, N. K. (2024). Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Lomba Keagamaan Antar TPQ Se-Kota Samarinda. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 51–57.
- Izzi, M. N. L. A., Ramadhani, I. M., Santoso, A., Amin, N., & Saifuddin, I. (2022). Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Anak Sejak Usia Dini Untuk Menghafal Al-Qur'an Perspektif Psikologi Islam. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1), 57–84.
- Lubis, S., Saleh, M., & Azhar, M. I. (2023). Pelatihan Azan Dan Iqomah Pada Anak MTs Al Banna Pulau Banyak Tanjung Pura. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1–5.
- Majid, A., Saputra, A., Puja, A., Ansar, M., Nasrullah, N., Sarmila, S., Wahyuni, W., Ismail, I., & Karadona, R. I. (2025). Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat TPA Se-Kelurahan Tamaona Sebagai Sarana Pembinaan Generasi Qur'ani. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 340–353.
- Mastur, B., & Mu'aidi, S. (2022). Seni Tilawah Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter. *AL-WIJDÂN: Journal of Islamic Education Studies*.
- Muhtar, M. (2023). Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di RA Al Madinatul Islamiah Rumeneng. *Khatulistiwa*, 4(2), 109–122.
- Nanda, A., Ilham, I., Al Khalik, M. K., Haptodin, M., Nasoha, M. I., & Siswanto, S. (2024). Peran Lomba Ramadhan dalam Melatih Kemampuan Berpikir dan Adzan Anak-Anak di Desa Gunung Manau, Kecamatan Batumandi, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 905–910.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Rajawali Pers.
- Nurjamilah, U. (2024). Implementation of Islamic Religious Education Values in Early Childhood Moral and Religious Development. *Journal of Childhood Development*, 4(2), 510–521.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25217/jcd.v4i2.5136>
- Prasetyo, S. W. (2025). *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Di Sd-It Az-Zahra Demak Skripsi*.
- Suraya, D. S. (2024). Pengaruh Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).



- Turmudzi, A., & Rohimi, P. (2024). Upaya Pembiasaan Public Speaking Anak Melalui Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Di Masjid Agung Kudus. *Jurnal Tawadhu*, 8(2), 164–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/twd.v8i2.1298>
- Umam, M. F., Mujtahidin, Z., Yahya, I., Sudrajat, M. A., & Qomarudin, A. (2024). Pelatihan Pengumandangan Adzan Dan Iqomah di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 136–144.
- Utami, Y. (2022). Pendidikan literasi Islam sebagai upaya pembentukan karakter anak. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 125–137.
- Zaki, A., Ananda, M. A., & Habibi, S. R. (2025). Developing the Ability to Read the Qur'an With Rhythm (Tilawah Al-Qur'an) at Sanggar Guidance Segambut, Kuala Lumpur Malaysia. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ijier.v2i3.309>
- Zuhriyah, N. F. (2025). The Role of Parents in Developing Early Childhood Spiritual Intelligence in an Islamic Education-Based Family Environment. *Al-Banat: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 12–20.

